

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian diartikan sebagai cara-cara atau langkah-langkah dengan tata urutan tertentu agar dapat dicapai pengetahuan yang benar. Creswell (2012, hlm. 3) mengemukakan tiga pendekatan penelitian, yaitu pendekatan kualitatif, pendekatan kuantitatif, pendekatan metode kombinasi (*Mixed Methods Approach*).

Didasarkan pada karakteristik dan fokus masalah yang diteliti maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Noor (2011, hlm. 33) mengemukakan bahwa “pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia”. Berdasarkan pendapat di atas, bahwa pendekatan kualitatif membahas mengenai fenomena, kejadian, atau permasalahan yang ada dalam kehidupan manusia.

Sugiyono (2012, hlm. 15) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *Purposive* dan *Snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Terdapat beberapa karakteristik dari kualitatif:

- a). Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan penelitian adalah instrumen kunci
- b) Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka

Sefta Nugraha Dwputra, 2019

BENTUK PELAYANAN E-PUNTEN DALAM MENINGKATKAN KESADARAN PENDATANG UNTUK MEMILIKI SURAT KETERANGAN TINGGAL SEMENTARA (SKTS)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c) Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*
- d) Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif
- e) Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik teramati) . (Sugiyono, 2009 hlm 9-10)

Penelitian kualitatif menurut Miles & Huberman (1992:31) merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kuantitatif (pengukuran). Penelitian naturalistik merupakan penelitian yang sumber datanya diperoleh dari situasi wajar (*natural setting*) atau tanpa adanya manipulasi.

Melalui pendekatan naturalistik, peneliti dapat mengetahui tanggapan dari berbagai kalangan, seperti terhadap aktor kebijakan pada badan dan instansi yang relevan, pegawai yang berada di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, serta beberapa masyarakat.

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mencari bentuk pelayanan yang dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil terhadap pembuatan dokumen kependudukan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat memiliki identitas diri yang dikeluarkan oleh Dinas kependudukan dan Catatan Sipil seperti Kartu keluarga, dan Kartu Tanda Penduduk.

3.1.2 Metode penelitian

Metode penelitian, pada dasarnya adalah suatu kegiatan atau proses sistematis untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan menerapkan metode ilmiah. Menurut Emzir (2012, hlm 3) tujuan dari semua usaha ilmiah adalah untuk menjelaskan, memprediksi, dan/atau mengontrol fenomena. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa semua perilaku kejadian adalah beraturan dan bahwa semua perilaku akibat mempunyai penyebab yang dapat diketahui.

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang mengkaji tentang bentuk pelayanan kependudukan dalam meningkatkan kesadaran

Sefta Nugraha Dwputra, 2019

BENTUK PELAYANAN E-PUNTEN DALAM MENINGKATKAN KESADARAN PENDATANG UNTUK MEMILIKI SURAT KETERANGAN TINGGAL SEMENTARA (SKTS)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masyarakat cocok menggunakan metode penelitian studi kasus , sesuai dengan pendapat Yin (2011, hlm 63) mengemukakan bahwa

“Metode... studi kasus merupakan inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan dimana: multi sumber bukti dimanfaatkan. ”

Menuru Arief Furchan (1992, hlm. 416) metode studi kasus yang ditekankan adalah tentang pemahaman mengapa subjek tersebut melakukan demikian dan bagaimana perilaku berubah ketika subjek memberikan tanggapan terhadap lingkungan dengan menemukan variabel penting dalam sejarah perkembangan subjek tersebut.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, maka penelitian studi kasus adalah penelitian terhadap suatu organisasi atau lembaga tertentu, yang dilakukan terus menerus dan jelas untuk meperoleh data yang mendalam dari penelitian tersebut. Metode deskriptif cocok dengan judul Bentuk Pelayanan E-Punten dalam meningkatkan kesadaran pendatang memiliki SKTS karena dapat menggambarkan pelaksanaan proses kebijakan E-Punten di Disdukcapil Kota Bandung.

3.2 Lokasi Penelitian dan Partisipan

3.2.1 Lokas Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang mendukung penelitian yang dilakukan, Nasution (2003, hlm. 43) mengemukakan bahwa “lokasi penelitian menunjukan pada tempat atau lokasi sosial di mana penelitian dilakukan, yang diartikkan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang akan diobservasi”. Dari pendapat tersebut, lokasi atau tempat penelitian tidak dapat dilakukan disembarang tempat, tetapi harus memnuji tiga unsur tersebut.

Adapun tempat penlitian dalam penelitian ini adalah Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bandung yang berada di Jalan Ambon Nomor 2, Bandung Wetan, Kota Bandung.

3.2.2 Partisipan

Sefta Nugraha Dwputra, 2019

BENTUK PELAYANAN E-PUNTEN DALAM MENINGKATKAN KESADARAN PENDATANG UNTUK MEMILIKI SURAT KETERANGAN TINGGAL SEMENTARA (SKTS)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Partisipan atau subjek penelitian dari penelitian ini yaitu beberapa pihak dari Disdukcapil Kasi, beberapa Staf Disdukcapil, serta beberapa masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, berikut merupakan subjek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini:

Tabel 3.1

No	Subjek Penelitian	Jumlah
1	2	3
1	Kasi Pendaftaran Penduduk	1 orang
2	Staf Dinas Kependudukan	1 orang
3	Pendatang di Kota Bandung	5 orang
Jumlah		7 orang

Peneliti memilih subjek penelitian di atas guna untuk mengumpulkan informasi mengenai bentuk pelayanan publik dalam meningkatkan kesadaran pendatang memiliki Surat Keterangan Tinggal Sementara. Lurah menjadi subjek penelitian karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana Lurah berperan dalam menginformasikan program E- Punten. Kasi Pendaftaran Penduduk menjadi subjek karena merupakan tugasnya dalam pelayanan, sedangkan staf Disdukcapil dipilih karena merupakan pelaksana tugas dari pelayanan tersebut.

Subjek penelitian yang akan dijadikan sampel penelitian seperti yang dilemukakan oleh Nasution (2003, hlm 32) bahwa

“Dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Sampel dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi. Sering sampel dipilih secara *purpose* bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu. Sering pula responden ini diminta pula menunjuk orang lain dan seterusnya. Cara ini lazim disebut *snowball sampling* yang dilakukn secara serial atau berurutan.

Berdasarkan dengan pendapat diatas bahwa yang dapat dijadikan subjek penelitian adalah pihak-pihak yang memberikan data dan juga

Sefta Nugraha Dwputra, 2019

BENTUK PELAYANAN E-PUNTEN DALAM MENINGKATKAN KESADARAN PENDATANG UNTUK MEMILIKI SURAT KETERANGAN TINGGAL SEMENTARA (SKTS)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

informasi sehingga data yang diperoleh peneliti lebih akurat dan juga mendalam.

3.3 Instrumen Penelitian

Sejalan dengan penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data primer. Sumber data primer ditetapkan secara langsung dari responden dengan melakukan wawancara secara langsung yang dilakukan. Informasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah Kasi Pendaftaran Penduduk Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Staf Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, serta masyarakat. Dalam penelitian kualitatif, data utama yang diperoleh dari peneliti sendiri dilakukan secara langsung mengumpulkan informasi di Kecamatan Sukasari.

Sebagaimana yang dijelaskan pada paparan sebelumnya penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih mengemukakan makna daripada generalisasi, sehingga disini menjadi penting satu pemahaman akan makna terhadap suatu fenomena atau interaksi yang terjadi. Oleh karena itu, instrumen penelitian bukanlah suatu kuisionernatau tes melainkan penelitian sendiri.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Ada beberapa teknik atau metode pengumpulan data yang biasanya dilakukan oleh peneliti. Sugiyono (2009, hlm 62) mengatakan bahwa “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah medapat data”. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain

3.4.1 Observasi

Menurut Sugiyono (2009, hlm 64) mengemukakan “Observasi partisipatif, penelitian terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.”

Sefta Nugraha Dwputra, 2019

BENTUK PELAYANAN E-PUNTEN DALAM MENINGKATKAN KESADARAN PENDATANG UNTUK MEMILIKI SURAT KETERANGAN TINGGAL SEMENTARA (SKTS)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengamatan yang dilakukan dengan anggota dari kelompok yang diamatinya, dengan demikian dapat memperoleh apa saja yang dibutuhkan, termasuk yang dirahasiakan sekalipun”.

Observasi merupakan cara yang efektif dimana dilakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Observasi dan pengamatan digunakan peneliti sebagai cara untuk mengumpulkan data melalui pengamatan penelitian. Peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data. Artinya peneliti terlibat langsung dalam kegiatan mencari data yang diperlukan melalui pengamatan. Melalui observasi partisipatif, data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat mana dari setiap perilaku atau gejala yang muncul.

Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk melihat proses dan hasil dari Bentuk Pelayanan Publik yang ada di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil. Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti perlu untuk terjun langsung ke lapangan mengamati kondisi sekitar dan memperhatikan fenomena-fenomena yang ada di lapangan.

Data observasi diharapkan lebih faktual mengenai situasi dan kondisi kegiatan penelitian di lapangan. Menurut M.Q. Patton (dalam Nasution, 1996, hlm 59) manfaat data observasi adalah sebagai berikut:

- a. Dengan berada di lapangan peneliti mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, jadi ia dapat memperoleh pandangan yang *holistik* atau menyeluruh.
- b. Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dapat dipengaruhi oleh konsep-konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *diccovery*
- c. Penelitian dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada di dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap di wawancara.
- d. Peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden sehingga sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

Sefta Nugraha Dwputra, 2019

BENTUK PELAYANAN E-PUNTEN DALAM MENINGKATKAN KESADARAN PENDATANG UNTUK MEMILIKI SURAT KETERANGAN TINGGAL SEMENTARA (SKTS)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- e. Dalam lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan sehingga akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, misalnya merasakan situasi sosial.

3.4.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakuakn oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*Interviewer*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Esterberg (dalam Sugiyono, 2009, hlm 72) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk betukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat diokontuksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Jenis wawancara yang dilakukan ini menggunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka dan tertutup. Urutan pertanyaan, kata-kata dan cara penyajian berbeda setiap subjek. Keluwesan mebgadakan pertanyaan pendalaman (*probling*) terbatas dalam hal ini bergantung situasi wawancara dan kecakapan pewawancara. Wawancara demikian digunakan jika dipandang sangat perlu untuk mengurangi sedapat-dapatnya variasi yang bis aterjadi antara seorang terawancara dengan yang lainnya. Menurut Moleong (2011, hlm. 188) mengatakan bahwa “Maksud pelaksanaannya tidak lain merupakan usaha untuk menghilangkan kemungkinan terjadi kekeliruan”. Lebih lanjut Moelong (2011, hlm 190) mengatakan bahwa “secara spesifik agar lebih mudah mewawancara digunakan secara teknik wawancara terstruktur karena peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan”.

3.4.3 Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi menurut Sugiyono (2009, hlm 82) mengemukakan “catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa dijadikan tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Adapun dokumentasi yang digunakan dalam penelitian kualitatif, diantaranya:

Sefta Nugraha Dwputra, 2019

BENTUK PELAYANAN E-PUNTEN DALAM MENINGKATKAN KESADARAN PENDATANG UNTUK MEMILIKI SURAT KETERANGAN TINGGAL SEMENTARA (SKTS)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Rekaman, penelitian menggunakan alat bantu recorder untuk merekam wawancara dengan narasumber dan informan. Rekaman merupakan bukti audio dalam pengumpulan data yang digunakan sebagai pendukung dan penguat data yang telah diambil oleh peneliti'
- 2) Foto-foto penelitian, peneliti akan mengambil foto-foto yang berhubungan dengan aktivitas narasumber sebagai deskripsi visual untuk memperkuat data-data yang diperoleh dari observasi partisipan dan wawancara tidak terstruktur.

3.5 Pengolahan dan Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan secara terus-menerus dari awal sampai akhir penelitian, baik di lapangan maupun di luar lapangan.

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan mencatat atau menelaah kembali seluruh catatan lapangan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, studi dokumentasi dalam bentuk uraian atau laporan yang rinci. Reduksi data merupakan bagian bagian dari analisis yang menajamkan, mengorganikan data berlangsung. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang, yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan divervikasi. Sugiyono (2009, hlm 93) mengemukakan "proses berikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

3.5.2 Penyajian Data

Alur penting dari kegiatan analisis data adalah penyajian data adalah penyajian data yang membatasi pada suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang membrikan kemungkinan adanya penarikan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan.

Penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *hewchart* dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009, hlm 95) menyatakan bahwa "*...the most frequen of display data for qualitative research data*

Sefta Nugraha Dwputra, 2019

BENTUK PELAYANAN E-PUNTEN DALAM MENINGKATKAN KESADARAN PENDATANG UNTUK MEMILIKI SURAT KETERANGAN TINGGAL SEMENTARA (SKTS)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

in the past has been narrative tex”. Teks yang bersifat naratif yang merupakan yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan dengan apa yang telah dipahami tersebut.

3.5.3 Menarik Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah kesimpulan dari hasil temuan-temuan yang peneliti peroleh selama proses penelitian di lapangan, dimana dengan adanya kesimpulan peneliti peroleh selama proses penelitian di lapangan, dimana dengan adanya kesimpulan peneliti dapat memperoleh kejelasan dari deskripsi penelitian yang dilakukan. (Sugiyono, hlm 99) mengemukakan

Kesimpulan pada penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masing remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausak atau interaktif, hipotesis atau teori.

“Kesimpulan tersebut merupakan jawaban atas permasalahan yang ingin dikaji sebagaimana telah dijelaskan pada rumusan masalah penelitian. Lebih lanjut Sugiyono (2009, hlm 99) mengemukakan bahwa “kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dilemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.”

3.6 Uji Validitas Data Penelitian

3.6.1 Triangulasi

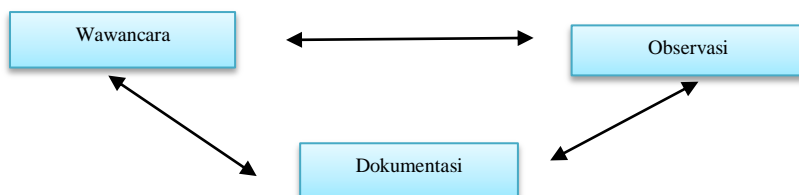
Triangulasi dalam uji kredibilitas suatu penelitian dilakukan yaitu mengecek data yang diperoleh dengan berbagai sumber cara Sefta Nugraha Dwputra, 2019

BENTUK PELAYANAN E-PUNTEN DALAM MENINGKATKAN KESADARAN PENDATANG UNTUK MEMILIKI SURAT KETERANGAN TINGGAL SEMENTARA (SKTS)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

maupun waktu agar kepastian dari suatu data itu dapat terjadi. Sugiyono (2009, hlm 125) mengemukakan “triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dari berbagai waktu”. Untuk mempermudah keakuratan sebuah data, terutama data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dibutuhkan suatu teknik untuk menguji kredibilitas data. Sugiyono (2009, hlm17) mengemukakan bahwa “temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti”.

Triangulasi di atas dimaksudkan untuk memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut. Keabsahan dalam sebuah data sangat diperlukan agar hasil penelitian tidak melenceng dari data yang ditemukan di lapangan. Untuk lebih jelasnya, maka mengenai validitas data triangulasi dapat divisualisasikan dalam gambar 3.1 sebagai berikut:



Gambar 3.1

Triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data

Dengan adanya triangulasi sumber data atau informasi, maka akan memudahkan peneliti untuk mengklarifikasi informan atau sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian. Melalui triangulasi sumber informasi tersebut, peneliti dengan mudah akan membuat sebuah formula mengenai kriteria informan yang dibutuhkan oleh peneliti. Terdapat tiga cara yang digunakan dalam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data dan triangulasi waktu.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dengan mengolah atau mengtriangulasikan sumber-sumber informasi maka akan terbentuk tema-tema yang sesuai dengan kajian penelitian.

Sefta Nugraha Dwputra, 2019

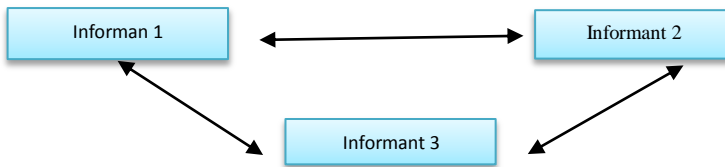
BENTUK PELAYANAN E-PUNTEN DALAM MENINGKATKAN KESADARAN PENDATANG UNTUK MEMILIKI SURAT KETERANGAN TINGGAL SEMENTARA (SKTS)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selain triangulasi pengumpulan data, dalam penelitian diperlukan juga sebuah triangulasi sumber informasi. Triangulasi sumber informasi dimaksudkan untuk mempermudah informan yang akan memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian tersebut. Sutopo (2006) mengungkapkan dalam situs Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah, bahwa:

“Teknik triangulasi sumber dapat menggunakan satu jenis sumber data misalnya informant, tetapi beberapa informant atau narasumber yang diusahakan posisinya dari kelompok atau tingkatan yang berbeda-beda”

Melalui triangulasi sumber data atau informasi, maka peneliti akan lebih mudah mengklarifikasi siapa-siapa saja yang menjadi informan atau apa-apa saja sumber data yang dibutuhkan untuk penelitian. Penelitian akan dengan mudah menentukan formula untuk informasi yang dibutuhkan dalam penelitiannya. Secara visualisasi dapat digambarkan teknik triangulasi sumber informasi sebagai berikut:



Gambar 3.2
Triangulasi Sumber Wawancara

3.6.2 Member Check

Tahap *member check* dilakukan untuk pemanfaatan informasi atau data penelitian yang telah terkumpul selama tahap eksplorasi atau memiliki tingkat validitas yang tinggi. Dalam kaitan itu, data yang diperoleh melalui penggunaan studi dokumentasi, dan data yang diperoleh melalui teknik observasi dibuat dalam bentuk catatan lapangan. Kemudian, peneliti menunjukkan kepada responden tersebut. Peneliti

Sefta Nugraha Dwputra, 2019

**BENTUK PELAYANAN E-PUNTEN DALAM MENINGKATKAN KESADARAN
PENDATANG UNTUK MEMILIKI SURAT KETERANGAN TINGGAL
SEMENTARA (SKTS)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

meminta mereka membaca dan memeriksa kesesuaian informasinya dengan apa yang telah dilakukan.

Apabila ditemukan ada informasi yang tidak sesuai, maka peneliti harus segera berusaha memodifikasinya, apakah dengan cara menambah, mengurangi, atau bahkan menghilangkannya sampai kebenaran dapat dipercaya Sugiyono (2009, hlm 129) mengemukakan “*member check*” merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.”

3.6.3 Prosedur Penelitian di Lapangan

Setiap proses penelitian kualitatif batas antara satu tahapan dengan tahapan yang lainnya sulit dinyatakan secara tegas. Hal ini sejalan dengan sifat “*emergent*” dari penilaian kualitatif yaitu sifat yang senantiasa mengalami perubahan sepanjang penelitian dilaksanakan. Mengenai tahap penelitian, yang dilakukan dengan dalam penelitian ini meliputi tahap-tahap penelitian sebagai berikut:

3.6.3.1 Tahap Pra-Lapangan

Tahap ini meliputi berbagai studi keputusan, membuat desain penelitian, melaksanakan bimbingan intensif, menentukan lokasi penelitian, mengurus perizinan, dan menyiapkan kelengkapan kegiatan penelitian lapangan.

3.6.3.2 Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini diawali dengan survey pendahuluan ke lokasi penelitian untuk memperoleh gambaran awal yang sesuai fokus kajian penelitian. Setelah itu, peneliti mempelajari latar lokasi (*setting*) subjek yang diteliti, melakukan pengamatan, wawancara, membuat catatan lapangan, mengambil pola kejadian secara langsung, dan mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan. Dalam kegiatan ini juga peneliti melakukan kegiatan analisis data secara bertahap.

3.6.3.3 Tahap pengelolaan dan Analisis Data

Sefta Nugraha Dwputra, 2019

**BENTUK PELAYANAN E-PUNTEN DALAM MENINGKATKAN KESADARAN
PENDATANG UNTUK MEMILIKI SURAT KETERANGAN TINGGAL
SEMENTARA (SKTS)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tahap ini terdiri dari kegiatan-kegiatan mencari dan merumuskan tema, membuat hipotesis kerja, bekerja dengan hipotesis kerja, menafsirkan hasil analisis data serta menguji validitas data.

3.6.3.4 Tahap Penyajian Laporan Hasil Penelitian

Tahap ini berbentuk kegiatan pengetikan naskah laporan, penyuntingan, penyusunan naskah akhir, pengesahan pembimbing, pengadaan dan pencetakan naskah jadi, penyerahan naskah, dan siap untuk diuji dihadapan penguji dan pembimbing.

3.7 Jadwal Penelitian

Berikut merupakan rencana jadwal penelitian yang penulis susun yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jadwal Penelitian

No	Nama Kegiatan	Bulan					
		12	1	2	3	4	5
1	Penemuan Masalah						
2	Penyusunan Proposal						
3	Penyusunan Bab 1-2						
4	Revisi Bab 1-2						
5	Penyusunan Bab 3						
6	Revisi Bab 3						
7	Penelitian dan penyusunan Bab 4						
8	Revisi Bab 4						
9	Penyusunan Bab 5						

Sefta Nugraha Dwputra, 2019

**BENTUK PELAYANAN E-PUNTEK DALAM MENINGKATKAN KESADARAN
PENDATANG UNTUK MEMILIKI SURAT KETERANGAN TINGGAL
SEMENTARA (SKTS)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sefta Nugraha Dwputra, 2019

***BENTUK PELAYANAN E-PUNTEN DALAM MENINGKATKAN KESADARAN
PENDATANG UNTUK MEMILIKI SURAT KETERANGAN TINGGAL
SEMENTARA (SKTS)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu